

## **Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas X Tata Boga 2 di SMK Negeri 1 Manggis 2023/2024**

*Application of the Problem Based Learning (PBL) to Increase Student Learning Motivation in Science Subjects at SMK Negeri 1 Manggis 2023/2024*

**Kadek Mia Dwihapsari Antara<sup>a\*</sup>**

<sup>a</sup>SMK Negeri 1 Manggis

Jl. Raya Jalan Raya Antiga, Manggis, Karangasem, Bali (80871)

\*Posel: kadekmiay45@gmail.com

**Abstrak.** Praktik pembelajaran ini menurut penulis penting untuk dibagikan karena penulis kira banyak rekan guru mengalami permasalahan yang sama dengan permasalahan yang penulis alami sehingga praktik ini diharapkan selain bisa memotivasi untuk diri penulis sendiri juga diharapkan bisa menjadi referensi bagi rekan guru lain yang mengalami hal sama. Respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran ini adalah sangat senang dan nyaman dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat selama proses pembelajaran berlangsung serta kegiatan refleksi diakhir pembelajaran. bahwa pembelajaran sangat menarik, perasaannya senang, semua materi dapat dipahami dengan mudah. Capaian kegiatan Best Practice adalah Motivasi belajar peserta didik meningkat dengan adanya peningkatan hasil belajar yakni dari 30 siswa, 24 orang (80 %) sudah mencapai kkm, hanya 6 orang (20 %) yang belum tuntas dengan nilai rata rata, 84,9. Penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sehingga anak lebih aktif berinteraksi, dan berkolaborasi dalam diskusi kelompok serta menumbuhkan keterampilan berfikir kritis. Penerapan metode pembelajaran, berdiskusi dalam kelompok, presentasi sangat efektif untuk meningkatkan keaktifan peserta didik, lebih termotivasi, serta antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini karena keseluruhan kegiatan telah terlaksana dan diperoleh output sesuai dengan harapan. guna meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*

**Kata Kunci:** Motivasi Belajar, *Problem Based Learning*

**Abstract.** According to the author, this learning practice is important to share because the author thinks that many fellow teachers are experiencing the same problems as the author is experiencing, so it is hoped that this practice, apart from being motivating for the author himself, can also be a reference for other fellow teachers who are experiencing the same thing. The students' response to this learning activity was very happy and comfortable in learning. This can be seen during the learning process as well as reflection activities at the end of the lesson. that learning is very interesting, the feeling is happy, all the material can be understood easily. The achievement of the Best Practice activity is that students' learning motivation increases with an increase in learning outcomes, namely out of 30 students, 24 people (80%) have reached the KKM, only 6 people (20%) have not yet completed it with an average score of 84.9. The application of the PBL learning model can improve the quality of student-centered learning, so that children interact more actively and collaborate in group discussions and develop critical thinking skills. The application of learning methods, discussions in groups, presentations are very effective in increasing students' activeness, making them more motivated and enthusiastic in participating in learning. This is because all activities have been carried out and the output obtained is in line with expectations. in order to increase student learning motivation through the Problem Based Learning model

**Keywords:** Learning Motivation, Problem Based Learning

## **PENDAHULUAN**

Latar belakang masalah pada praktik pembelajaran ini: motivasi belajar siswa terhadap pelajaran kurang, dalam praktik pembelajaran menggunakan buku peserta didik dan buku guru, Penulis meyakini bahwa buku tersebut sudah sesuai dan baik digunakan di kelas dalam proses pembelajaran. Ternyata dalam praktiknya, terdapat beberapa kesulitan seperti, siswa malas untuk belajar, motivasi belajar peserta didik rendah. ini terjadi karena kesadaran siswa untuk belajar masih rendah., saat proses pembelajaran hanya sedikit peserta didik yang berpartisipasi aktif seperti bertanya, ataupun mengajukan pendapat Dimana siswa diminta untuk saling berdiskusi kebanyakan peserta didik cenderung pasif dan hanya beberapa pesertadidik yang aktif mencari pemecahan permasalahan, menyampaikan pendapat, maupun bertanya kepada guru. Dari permasalahan latar balakang tersebutlah perlu adanya suatu perbaikan perbaikan dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan motivasi dan hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan dengan beberapa peserta didik, diperoleh informasi bahwa peserta didik bosan mengikuti pembelajaran yang banyak dilakukan guru dengan metode ceramah. selain ceramah, metode yang selalu dilakukan guru adalah penugasan. Sebagian peserta didik mengaku jenuh dengan tugas-tugas yang hanya bersifat teoritis, tinggal menyalin di buku teks.

Adapun cara agar tujuan tersebut tercapai peran saya dalam praktik baik ini adalah mampu mempunyai tanggung jawab untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapkan dengan melakukan perbaikan – perbaikan terkait dengan proses pembelajran yang dilakukan untuk dapat berjalan secara efektif serta melakukan inovasi- inovasi dalam proses pembelajran seperti

pemanfaatan dan penggunaan media, dan model pembelajaran yakni dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajara dan metode pembelajran yang bervariasi. Sehingga tujuan pembelajaran dan hasil belajar siswa bisa tercapai sesuai dengan harapan yang ingin dicapai dan mendapat hasil yang maksimal.

Untuk menghadapi era pendidikan yang modern ini peserta didik dibekali keterampilan berpikir tingkat tinggi, kritis, dan menyenangkan. Salah satu model pembelajaran inovatif dan menyenangkan membangkitkan motivasi belajar peserta didik disarankan dalam implementasi pada proses pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning .Dr. Syamsidah, M.Pd (2018) Problem based learning sangat tepat diberikan kepada peserta didik di semua jurusan, namun lebih baik lagi kalau pendidikan vokasi yang menuntut memiliki keahlian dan kompetensi yang kuat, sebab pendidikan vokasi orientasinya pada pengembangan psikomotrik yang menuntut banyak praktik dibanding dengan teori dan model pembelajaran berbasis masalah relevan Pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) disebut pembelajaran inovatif sebab dianggap baru dan berbeda dengan model pembelajaran sebelumnya yang konservatif, konvensional, dan semuanya berbasis guru.

Problem based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang mendorong untuk lebih aktif dan memaksimalkan kemampuan berpikir kritis untuk mendapatkan solusi dari masalah pada dunia nyata. Dengan PBL, dapat membuat mahir dalam memecahkan dan mengambil solusi dari suatu masalah, juga dirancang masalah-masalah yang memotivasi untuk mendapatkan pengetahuan yang penting sehingga memiliki strategi belajar sendiri serta kecakapan berpartisipasi dalam kelompok diskusi. Tujuan Problem Based

Learning (PBL) adalah membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan mengatasi masalah, belajar peranan orang dewasa yang autentik dan menjadi pembelajar yang mandiri. Sesuai dengan pendapat tersebut, pemecahan masalah merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran berbasis masalah. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006) dalam Juhji (2016) bahwa peserta didik adalah penentu terjadi atau tidak terjadinya proses belajar sehingga proses belajar menjadi suatu hasil yang kompleks, Sedangkan guru berperan sebagai pembimbing dan pengarah. Jadi menurut Juhji (2016), proses itu sendiri dapat bergerak datangnya oleh peserta. Sehingga guru perlu melakukan pendekatan yang membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk berperan secara aktif dalam menggali potensi yang ada pada dirinya, pada akhirnya peserta didik termotivasi untuk belajar. Salah satu model pembelajaran yang mendukung pengembangan sikap ilmiah peserta didik adalah Problem Based Learning. Ningsih, S. (2014) metode PBL bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan, dengan tahapan atau fase sebagai berikut:

Fase atau Tahapan Model PBL

1. Fase 1: Orientasi peserta didik terhadap masalah Menginformasikan tujuan-tujuan pembelajaran, dan memotivasi agar terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah yang mereka pilih
2. Fase 2 Mengorganisasikan peserta didik Membantu peserta didik untuk mendefinisikan, mengorganisasikan tugas yang terkait dengan permasalahan yang diorientasi atas masalah yang ditemukan
3. Fase 3: Membimbing penyelidikan

mandiri dan kelompok Mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai sebanyak-banyaknya, menciptakan dan membagikan ide mereka sendiri untuk mendapatkan penjelasan serta solusi

4. Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya Membantu peserta didik dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan, menyesuaikan dengan masalah, mengelompokkan, merencanakan dan menyiapkan untuk menyajikan hasil karya dan di presentasikan
5. Fase 5 : Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah Membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap investigasinya yang telah mereka lakukan.

Tantangan yang dihadapi guru dalam mencapai tujuan adalah:

1. Guru harus bisa menumbuhkan motivasi belajar peserta didik melalui proses pembelajaran yang menyenangkan.
2. Mempersiapkan model pembelajaran yang inovatif sesuai dengan karakteristik peserta didik. dengan materi yang akan dipelajari.
3. Pemilihan metode pembelajaran yang variatif sehingga peserta didik tertarik dan antusias untuk mengikuti pembelajaran.

Langkah-langkah yang dilakukan sesuai dengan tantangan yang dihadapi:

1. Meningkatkan motivasi
  - a. Strategi meningkatkan motivasi peserta didik adalah dengan merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.
  - b. Proses: pengembangan Modul Ajar yang berpusat pada peserta didik bertujuan lebih aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran.
  - c. Sumber daya: pemahaman atau kemampuan guru dalam pembuatan Modul ajar dan kreativitas guru merancang proses pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik

aktif dalam pembelajaran.

2. Pemilihan model pembelajaran inovatif
  - a. Strategi dalam penerapan model pembelajaran memahami karakteristik peserta didik dan karakteristik materi dengan model Problem based learning (PBL).
  - b. Proses: memahami sintaks model apakah sesuai dengan indikator, tujuan pembelajaran, juga materi yang akan dipelajari oleh peserta didik..
  - c. Sumber daya: guru harus memahami sintaks model pembelajaran PBL dan juga memiliki pengetahuan tentang model yang dipakai dalam pembelajaran.
3. Pemilihan metode pembelajaran yang variatif
  - a. Strategi metode pembelajaran yang digunakan yaitu berupa Tanya Jawab, Pemberian Tugas/Diskusi, dan Presentasi.
  - b. Proses yang dilakukan untuk pemilihan metode ini dengan persiapan Modul ajar, bahan ajar dan LKPD, membuat penyajian materi, serta poin-poin penting dalam langkah-langkah pembelajaran.
  - c. Sumber daya: pemahaman, kemampuan, dan ketrampilan guru terkait variasi metode pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran

#### **METODE PENELITIAN**

##### **Lokasi dan waktu penelitian**

PTK dilakukan di kelas X Tata Boga 2 di SMK Negeri 1 Manggis lokasinya JL. Raya Antiga, Kec manggis, Kab Karangasem. Penelitian ini terlaksana dengan waktu penelitian yang diselaraskan dengan jadwal yaitu pada saat jam mata Pelajaran ekonomi.

##### **Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini yakni peserta didik kelas X Tata Boga 2 di SMK 1 Negeri 1 Manggis Tahun Pelajaran 2023/2024 sejumlah 30 siswa sedangkan objek penelitian yakni model pembelajaran Problem Based Learning serta Hasil Belajar Siswa.

##### **Data dan sumber Data**

Data yang diuji diantaranya meliputi hasil belajar para siswa atas mata pelajaran IPAS X TB 2 SMK Negeri 1 Manggis Tahun Pelajaran 2023-2024 serta data yang terdiri dari tes akhir pada siklus, hasil observasi keaktifan siswa dan absensi siswa.

Sumber data yang diperlukan adalah narasumber, dokumen, dan proses belajar mengajar. Narasumber terdiri dari kepala sekolah, guru mata pelajaran IPAS, beserta siswa pada kelas X TB 2 SMK Negeri 1 Manggis dan dokumen meliputi, data jumlah siswa, daftar nilai siswa kelas X TB 2 yang ada di SMK Negeri 1 Manggis, serta informasi lainnya yang mendukung penelitian.

##### **Tekhnik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang mana data tersebut sangat berguna atau mempunyai peranan yang sangat penting dalam penelitian. dengan Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Tes capaian belajar disusun oleh guru yang diberikan berupa soal uraian karena dalam menjawab soal- soal uraian peserta didik dituntut untuk mampu mengembangkan pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki dan mampu mengungkapkan ide-ide secara tertulis yang

dilakukan di akhir siklus. Adapun lembar observasi yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi terhadap aktivitas peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai aktivitas peserta didik.

### Teknik Penganalisisan Data

Analisis data merupakan kegiatan pengumpulan data dari hasil observasi pada proses pembelajaran yang diolah sehingga diperoleh keterangan-keterangan dan selanjutnya dianalisis. Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik. Teknik penganalisisan data di penelitian ini antara lain Peningkatan hasil belajar peserta didik diukur dengan aspek kognitif, menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal

$$\frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah peserta didik keseluruhan}} \times 100\%$$

2. Data tentang kemampuan guru dalam rangka mengelola pembelajaran dianalisis dengan menghitung persentase tingkat kemampuan guru dalam setiap aspek pembelajaran. Persentase tersebut diperoleh dengan cara menghitung rata-rata skor yang diperoleh dari observer dan banyaknya pertemuan yang dilaksanakan. Selanjutnya nilai rata-rata tersebut dikonversikan kedalam persentase dengan rumus penilaian sebagai berikut:

$$\frac{R}{NP} \times \frac{S}{M} \times 100$$

Keterangan:

- NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan
- R = Skor mentah yang diperoleh
- SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
- 100 = Bilangan tetap

### Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mempunyai tata cara ataupun ketentuan yang harus dipahami dan penting untuk guru yang akan menjalankan PTK. Arikunto (2013:17) memaparkan sebuah siklus PTK mencakup empat fase seperti perencanaan tindakan, implementasi tindakan, pengamatan, serta refleksi.

1. Tahap perencanaan  
Penyusunan rancangan tindakan yang memuat apa, siapa, dimana, mengapa, kapan, serta bagaimanaperilaku itu akan dilaksanakan.
2. Tahap pelaksanaan tindakan Kegiatan inti dalam PTK.  
Implementasi perilaku ini adalah penerapan atas rencana perilaku yang sudah disiapkan sebelumnya.
3. Tahap Observasi  
Pengamatan dilakukan untuk mengetahui gejala dan tahapan yang timbul pada keadaan sesungguhnya serta teramati langsung oleh pihak peneliti.
4. Tahap Refleksi  
Refleksi yaitu pengevaluasian atas kesuksesan ataupun kegagalan tindakan sebelumnya. Adapun refleksi dilaksanakan guna menganalisa kasus serta kelebihan/kekurangan pada aktivitas belajar-mengajar.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil evaluasi pada pembelajaran, ditemukan permasalahan hasil belajar IPAS peserta didik kelas X Tata Boga 2 SMK Negeri 1 Manggis yang masih kurang dari KKM. Rendahnya hasil belajar IPAS karena motivasi belajar peserta didik rendah

mengindikasikan bahwa proses pembelajaran IPAS masih belum optimal. Hal ini dikarenakan pembelajaran IPAS dianggap menjadi pembelajaran yang kurang menarik dan membosankan oleh peserta didik. Hal ini menyebabkan motivasi peserta didik terhadap proses pembelajaran sangat rendah. Minimnya keaktifan siswa menyebabkan kurangnya penggunaan panca indera, kurangnya kemampuan bernalar, serta rendahnya kemampuan mengkomunikasikan. Hal inilah yang pada akhirnya akan berdampak pada rendahnya hasil belajar IPAS peserta didik. Untuk itulah diperlukan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan Tindakan. Penelitian ini berlangsung dari bulan yang melibatkan 30 orang peserta didik Kelas X Tata Boga 2 SMK Negeri 1 Manggis. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang hasil belajar IPAS peserta didik. Secara umum, hasil belajar IPAS peserta didik mengalami peningkatan.

### Pembahasan Hasil belajar Siswa

Hasilnya efektif dapat dilihat dari pemilihan model pembelajaran berbasis masalah yang merupakan salah satu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari:

1. Motivasi belajar peserta didik meningkat dengan adanya peningkatan hasil belajar yakni dari 30 siswa, 24 orang (80 %) sudah mencapai kkm, hanya 6 orang (20 %) yang belum tuntas dengan nilai rata-rata, 84,9.
2. Penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sehingga anak lebih aktif

berinteraksi, dan berkolaborasi dalam diskusi kelompok serta menumbuhkan keterampilan berfikir kritis.

3. Penerapan metode pembelajaran, berdiskusi dalam kelompok, presentasi sangat efektif untuk meningkatkan keaktifan peserta didik, lebih termotivasi, serta antusias dalam mengikuti pembelajaran.
4. Respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran ini adalah sangat senang dan nyaman dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat selama proses pembelajaran berlangsung serta kegiatan refleksi diakhir pembelajaran. bahwa pembelajaran sangat menarik, perasaannya senang, semua materi dapat dipahami dengan mudah.
5. Faktor keberhasilan dalam pembelajaran ini sangat ditentukan oleh kemampuan dan keterampilan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta penggunaan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi.

### Pembahasan Hasil Observasi

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berjalan dengan baik. Guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah disusun. Observasi keterlaksanaan pembelajaran dilakukan oleh seorang pengamat/observer selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh observer dengan panduan pedoman lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan diperoleh skor sebagai berikut.

	R	
NP		100
	SM	
NP		100

NP □ 93,9%

Berdasarkan analisis data observasi aktivitas guru dari 30 aspek diperoleh nilai akhir 93,9% termasuk kategori sangat baik. Dari 30 aspek yang diobservasi, adapun aspek – aspek pada siklus yang dinilai oleh observer masuk kategori baik adalah sebanyak 5 aspek masuk kategori baik dan sangat baik sebanyak 30 aspek.

Hasil deskripsi pengamatan observer terhadap keterlaksanaan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Secara umum proses pembelajaran dapat dikatakan berjalan dengan lancar. Guru sudah menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sesuai dengan indikator lembar observasi.
- b. Pada kegiatan pendahuluan guru sudah memberikan apersepsi mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya, memberikan motivasi, dan sudah menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c. Guru telah mendampingi dan membantu peserta didik selama proses pembelajaran dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).
- d. Peserta didik telah mendiskusikan permasalahan LKPD mengemukakan pendapat untuk menjawab pertanyaan diskusi.
- e. Peserta didik mempresentasikan hasil dari diskusi. Pada tahap ini peserta didik sudah mulai aktif menanggapi hasil diskusi kelompok lain jika memiliki jawaban yang berbeda.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Dalam proses pembelajaran yang

berlangsung, menggunakan metode PBL respon dari peserta didik dan teman sejawat memberikan respon positif sebagai berikut :

1. Peserta didik merasa senang dengan proses pembelajaran yang berlangsung karena mereka dapat terlibat secara aktif, kegiatannya menarik, menyenangkan, mudah dipahami. Hal tersebut dibuktikan dengan kegiatan refleksi, pemberian lembar observasi berupa angket untuk peserta didik diakhir kegiatan pembelajaran bahwa pembelajaran sangat menarik, perasaannya senang semua materi tersampaikan dan dipahami dengan mudah.
2. Dari teman sejawat, secara keseluruhan sudah dapat mengkondisikan kelas dengan baik, menjadikan peserta didik dapat terlibat secara aktif.
3. Faktor keberhasilan dalam pembelajaran ini sangat ditentukan oleh kemampuan dan keterampilan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta penggunaan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi.

### Saran

Sesuai simpulan di atas, saran yang mampu disampaikan diantaranya :

1. Berdasarkan hasil belajar yang sesuai dengan KKM siswa kelas X TB 2 pada SMK Negeri 1 Manggis diharapkan bagi pihak sekolah yaitu agar dapat memberikan dukungan terhadap guru maupun siswa untuk dapat mengembangkan pembelajarannya agar lebih bervariasi dengan menyediakan fasilitas yang mencukupi.
2. Bagi guru diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning mampu mengembangkan ide-ide yang dimiliki agar proses pembelajaran lebih bervariasi baik secara online maupun

secara offline.

3. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan kreativitas agar lebih aktif lagi baik itu dalam hal bertanya, menjawab maupun memberi tanggapan terhadap materi yang dibahas, disamping itu peserta didik pun diharapkan agar makin sering mengakses materi belajar dimana serta kapanpun.
4. Disarankan kepada peneliti lain yang akan mengangkat judul penelitian sejenis agar mampu menambahkan cakupan penelitian yang lebih luas lagi.

*SMP Negeri Kuningan* 02

*Semarang Utara. Jurnal : UNES*

Dr.Syamsidah,M.Pd(2018)

[http://eprints.unm.ac.id/9011/1/Buku%20Model%20Problem%20Based%20Learning\\_Watermark.pdf](http://eprints.unm.ac.id/9011/1/Buku%20Model%20Problem%20Based%20Learning_Watermark.pdf)

<https://files1.simpkb.id/guruberbagi/rpp/670996-1670637942.pdf>

<file:///C:/Users/acer/Downloads/6964-12810-1-PB.pdf>

#### DAFTAR PUSTAKA

*Ngalimun (2014). Strategi dan model pembelajaran*

*Darmadi (2017). Pengembangan model dan metode pembelajaran dalam dinamika belajar pesertadidik. Deepublish.*

*Ningsih, Surya (2014), Tahapan Model Pembelajaran Problem Based Learning) Dalam Kurikulum 2013.*  
<https://www.kompasiana.com/2014/8/8/tahapan-model-pembelajaran-problem-based-learning-dalam-kurikulum-2013>

*Haryanti, Yuyun Dwi. (2017). Model Problem Based Learning*

*Adisusilo,S.J.R. 2013. Pembelajaran nilai-nilai Karakter: konstuktivisme dan VCT sebagai inovasi pendekatan pembelajaran afektif. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada*

*Anis Ibanatul M, dkk. 2013. Pendidikan Nasionalisme melalui Pembiasaan di*